

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat analitik, yang merupakan tinjauan yang mencoba untuk menyelidiki bagaimana dan mengapa keanehan kesejahteraan ini terjadi dengan pendekatan *cross sectional* dimana informasi diambil dengan menggunakan informasi opsional yang berarti menentukan faktor – faktor seperti umur ibu, ketuban pecah dini (KPD), lilitan tali pusat , dan berat badan lahir (BBL) terjadinya asfiksia pada bayi baru lahir di Rumah Bhakti Wira Tamtama Semarang.

B. Lokasi penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama yang terletak di Semarang provinsi Jawa Tengah

2 Waktu Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan pada bulan Maret hingga dengan April 2022

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir bulan September dan Desember di RS Bhakti Wira Tamtama Semarang dan 709 bayi yang terdaftar di Rekam Medis.

2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang

benar-benar representatif (dapat mewakili). Penelitian ini menggunakan simple random sampling, kemudian menurut Sugiyono (2017) Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$ adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel atau jumlah responden

N = jumlah populasi

e = persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir ($10\% = 0,1$).

$$n = \frac{709}{1+709(0,1)^2}$$

$$n = \frac{709}{1+709(0,01)}$$

$$n = \frac{709}{1+7,09}$$

$$n = \frac{709}{8,09}$$

$$n = 87,6$$

$$n = 88$$

Jadi besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 responden. Cara pengambilan sampel: jumlah populasi (709) dibagi sampel (88) = 8,0. Berarti setiap kelipatan 8 diambil sebagai sampel contohnya 1,8,16,24... dan seterusnya sampai sampel berjumlah 88 responden

D. Definisi Operasional

Definisi fungsional adalah batas perluasan atau pemahaman dari variabel yang diperhatikan atau dieksplorasi. Manfaat lain dari variable operasional adalah

mengarahkan pada pengukuran atau pengamatan pada variable – variabel yang diteliti serta pengembangan instrumen

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variable	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Depenen					
1	Asfiksia Bayi Baru Lahir	Keadaan bayi tidak bisa bernafas secara spontan dan teratur setelah lahir	Rekam Medik	1 Asfiksia 2 Tidak Asfiksia	Nominal
Independen					
1		Usia ibu yang melahirkan anak dengan asfiksia neonatorum sesuai dengan status pasien	Rekam Medik	1 Usia < 20 tahun dan usia >35 tahun 2 Usia ≥ 20-35 tahun	Nominal
2	Ketuban Pecah Dini (KPD)	Pecahnya selaput ketuban sebelum ada tanda – tanda persalinan	Rekam Medik	1 KPD 2 Tidak KPD	Nominal
3	Lilitan Tali Pusat	Lilitan tali pusat melengkung yang membentuk lingkaran di sekitar tubuh janin, bahu, kaki bagian atas/bawah dan leher	Rekam Medik	1 Ada lilitan tali pusat 2 Tidak ada lilitan tali pusat	Nominal
4	Berat Lahir	Bayi dengan berat lahir tanpa memandang masa gestasi	Rekam Medik	1 Berat Badan Lahir <2500 gram atau >4000 gram 2 Berat badan lahir ≥2500-4000 gram	Nominal

E. Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni data yang didapatkan dari status pasien sesak nafas dan rekam medis rumah sakit.

2. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang disebutkan, informasi tidak sepenuhnya ditentukan oleh sifat kumpulan informasi atau instrumen, jika perangkat pengumpulan informasi solid dan akurat, informasi tersebut juga akan sepenuhnya benar. Namun, ada yang berbeda yang harus dipikirkan, khususnya kemampuan pengumpul informasi. Jadilah kerangka yang pas dalam berbagai informasi.

- a. Perizinan meneliti serta pengumpulan data dari Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Mengajukan permintaan otorisasi untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk tujuan penelitian kepada pihak Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang serta menyertakan kontak individu dan membuat janji dalam proses berikutnya.
- c. Pihak RST menghubungi guna mendiskusikan tentang hal di atas, sesudah surat disahkan oleh direktur Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang kemudian diarahkan ke ruangan Instaldik.
- d. Ruang Instaldik melakukan wawancara kepala ruangan Instaldik di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama
- e. Setelah wawancara di Instaldik berkas diserahkan ke ruang mutu dan bertemu dengan kepala ruang untuk membuat janji untuk presentasi
- f. Melakukan presentasi dengan pihak Karumkit, Wakarumkit, Komite Mutu, Instalasi Pendidikan, Komite Medik, Karu VK, Karu Ponek, Karu Dahlia
- g. Setelah itu diberikan surat izin penelitian oleh pihak rumah sakit diarahkan ke ruang rekam medik
- h. Menemui penanggung jawab bagian rekam medis, mengajukan izin pendataan terkait faktor yang berkaitan bersama risiko asfiksia pada bayi
- i. Peneliti kemudian mengambil semua data tersebut untuk selanjutnya dianalisis oleh peneliti guna tahu faktor yang berkaitan bersama risiko asfiksia pada bayi di RS Bhakti Wira Tamtama Semarang 2021.
- j. Dibandingkan dengan Selain itu, peneliti mengumpulkan data yang kemudian disajikan sebagai tabel induk untuk pengolahan data selanjutnya.

F. Pengolahan Data

Pengolahan data Bagian dari gabungan aktivitas penelitian sesudah mengumpulkan data. Data mentah harus dikelola agar menjadi data akhir yang dipakai guna memenuhi tujuan penelitian sehingga analisis penelitian mendapat hasil informasi yang akurat. Prosedur pengolahan data berlangsung dalam 4 tahap:

1. *Verifikasi* Peneliti mengkaji informasi yang didapatkan dari rekam medis RS untuk memastikan tak ada salah informasi.
2. *Coding* sesudah memilih informasi yang terkumpul, peneliti memberi simbol untuk tiap variabel penelitian, contohnya; Kasus pasien tanpa asfiksia mendapat kode 1 dan penderita asfiksia nomor kode 2.
3. *Processing* setelah mendapatkan kode pada faktor variabel, kemudian memasukkan data sekunder yang dikumpulkan ke dalam tabel utama atau kumpulan data.
4. Peneliti memeriksa ulang data yang dimasukkan untuk menemukan kesalahan.

G. Analisis Data

Analisis data adalah cara yang penting sekali pada penelitian. Peneliti harus yakin dengan model analitik yang kemudian digunakan, apa itu analisis statistik atau analisis non-statistik. Pilihan ini bergantung pada jenis data sekunder yang sudah terkumpul. Analisis statistik cocok untuk data kuantitatif yaitu data numerik sedangkan data non-statistik cocok untuk data deskriptif atau data tekstual.

Jika seluruh informasi yang didapat konsisten, tindakan analisis memakai cara ini:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilaksanakan guna memperoleh kerangka dengan deskripsi dari masing-masing variabel yang dipakai dalam penelitian bersama mengamati gambar distribusi frekuensi menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

f : Frekuensi

N : Jumlah populasi (Sastroasmoro, 2014)

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara umur ibu, ketuban pecah dini (KPD), lilitan tali pusat, berat badan lahir dengan asfiksia diuji dengan menggunakan uji *chi square* (x^2)

a. Rumus Uji *Chi Square*

Untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square*. Adapun rumus *chi square* yang digunakan adalah:

$$X^2 = \sum \frac{(o-E)^2}{E}$$

Keterangan:

Σ : jumlah

X^2 : statistik chi square

O : nilai frekuensi yang diobservasi

E : nilai frekuensi yang diharapkan

Kesimpulan dari pengujian hipotesis adalah jika ada hubungan jika nilai p value $< 0,05$ dan tidak ada hubungan jika p value $> 0,05$ atau x^2 hitung $> x^2$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima signifikan ada hubungan dan x^2 hitung $< x^2$ tabel maka H_0 tabel diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada hubungan